

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Di SLB Pancaran Kasih, guru dan siswa tunarungu saling terbuka dan saling menghargai, jadi siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri. Bahasa isyarat jadi alat utama, tapi masih ada kendala karena tidak semua menguasai dan beda versi tiap daerah. Untuk bantu siswa lebih paham, guru pakai media visual seperti gambar, video, dan WhatsApp, serta berbicara perlahan, pakai bahasa sederhana, dan sering cek ulang pemahaman siswa.

Di SLB Pancaran Kasih, kepercayaan diri siswa tunarungu dibangun pelan-pelan lewat lingkungan yang mendukung. Banyak siswa awalnya masih malu, jadi guru bantu lewat interaksi positif, bukan cuma lewat pelajaran. Siswa diberi kesempatan tampil di kelas, ikut ngobrol dan kegiatan di luar kelas, supaya bisa lebih bebas mengekspresikan diri. Media seperti gambar, papan penghargaan, dan teknologi juga dipakai supaya siswa merasa dihargai. Tujuannya, biar mereka berani bicara, berpendapat, bertanggung jawab, dan punya karakter yang kuat.

Dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu, ada beberapa tantangan. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan bahasa isyarat antara siswa, guru, dan orang tua yang bikin komunikasi jadi kurang lancar. Banyak siswa juga tertutup secara emosional dan sulit termotivasi, jadi guru harus lebih sabar. Keterlibatan orang tua masih kurang, padahal dukungan di rumah penting. Selain itu, banyak guru belum terlatih khusus untuk menangani anak tunarungu. Karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan, kerja sama dengan komunitas tuli, dan dukungan dari sekolah, orang tua, dan masyarakat agar perkembangan siswa bisa lebih maksimal.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan guru sangat penting dalam membentuk dan membangun sikap positif pada siswa tunarungu. Dengan cara berkomunikasi yang sabar, jelas dan penuh perhatian. Guru bisa membantu siswa tunarungu merasa diterima, percaya diri dan bersemangat dalam hal belajar. Hal ini juga dapat

membantu siswa lebih mudah bergaul dan berkembang secara sosial maupun emosional. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan cara mengajar dan berinteraksi dengan siswa yang memiliki berkebutuhan khusus. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk peneliti yang lain yang ingin membahas ke segi pendidikan anak disabilitasnya, terkhusus tunarungu.

C. SARAN

1. Bagi Pembuat Kebijakan (Pemerintah dan Dinas Pendidikan)

- a) Menetapkan pelatihan Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) sebagai program wajib dan berkelanjutan bagi seluruh guru SLB, terutama guru dari latar belakang non-PLB.
- b) Mewajibkan setiap SLB untuk memiliki kurikulum komunikasi visual dan emosional yang menyesuaikan kebutuhan siswa tunarungu, bukan hanya berbasis akademik.
- c) Memfasilitasi kerja sama SLB dengan komunitas tuli seperti GERKATIN untuk memperkaya interaksi bahasa isyarat yang lebih alami dan aplikatif.

2. Bagi Sekolah dan Guru (Pengguna Hasil Penelitian)

- a) Menjadikan media visual dan teknologi sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi dan memperkuat kepercayaan diri siswa.
- b) Menjalankan program penguatan kepercayaan diri secara terstruktur, baik melalui kegiatan kelas maupun aktivitas di luar kelas seperti pentas seni, olahraga, dan ekskul.
- c) Menyusun mekanisme evaluasi berbasis observasi afektif dan non- verbal agar pemahaman dan perkembangan psikologis siswa dapat dimonitor secara lebih holistik.

3. Bagi Orang Tua Siswa

- a) Mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak melalui pelatihan bahasa isyarat dasar, baik secara daring maupun luring.
- b) Mengembangkan komunikasi rutin antara sekolah dan rumah untuk memastikan bahwa dukungan emosional dan akademik yang diberikan kepada anak bersifat konsisten.
- c) Meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya penguatan kepercayaan diri sebagai bagian dari pendidikan anak tunarungu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak SLB dari berbagai wilayah untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif.
- b) Meneliti efektivitas program pelatihan guru non-PLB dalam mengadaptasi strategi komunikasi dan pendekatan psikososial terhadap siswa tunarungu.
- c) Mengkaji lebih lanjut dampak dukungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kepercayaan diri siswa dalam jangka panjang.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**